

PENGARUH VARIABILITAS PENDAPATAN, *CORPORATE TAX RATE* DAN *NON DEBT TAX SHIELD* TERHADAP STRUKTUR MODAL

Yunita Rosiana

yunitarosiana3@gmail.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya

Rahmat Yuliadi

rahmatyuliadi17@gmail.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya

Neneng Sri Suprihatin

Akuntansi, Universitas Serang Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikansi variabilitas pendapatan, tingkat pajak perusahaan dan perlindungan pajak *non* hutang terhadap struktur modal pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 20 sampel dari 4 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan SPSS Versi 23. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menemukan bahwa secara parsial, tingkat pajak perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabilitas pendapatan dan perlindungan pajak *non* hutang berpengaruh terhadap struktur modal. Secara simultan variabilitas pendapatan, tingkat pajak perusahaan dan perlindungan pajak *non* hutang berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci : variabilitas pendapatan, tingkat pajak perusahaan, Perlindungan pajak *non* hutang, struktur modal.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the significance of income variability, corporate tax rates and non debt tax shield on the capital structure of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2012-2016. The population in this study is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used was purposive sampling and obtained 20 samples from 4 companies. The data analysis method used in this study is multiple linear regression with SPSS Version 23. Based on the results of this study, it was found that partially, the corporate tax rate not have a significant effect on capital structure, whereas, the variability of income and non debt tax shield influences on capital structure. Simultaneously the income variability, corporate tax rate and non debt tax shield affect the capital structure.

Keywords : income variability, corporate tax rate, non debt tax shield, capital structure

Pendahuluan

Struktur modal merupakan permasalahan yang penting bagi setiap perusahaan. Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan ini dikarenakan struktur modal memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap posisi keuangan perusahaan serta nilai perusahaan sehingga manager keuangan harus memahami faktor yang mempengaruhi struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut oleh karena itu diperlukan keseimbangan dalam hal pendanaan agar aktivitas bisnis perusahaan berjalan lebih efisien. Menurut Riyanto (2011:22) Struktur modal merupakan suatu perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Seiring dengan meningkatnya minat dan pengetahuan masyarakat seputar pasar modal di Indonesia, terutama bagi para investor yang berminat menginvestasikan modalnya, struktur modal telah menjadi salah satu faktor penting untuk dianalisis atau diketahui karena menyangkut risiko dan pendapatan yang akan diterima. Faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah variabilitas pendapatan. Variabilitas pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan yang akan datang tidak stabil dalam artian dapat naik dapat pula turun (Abimanyu, 2015). Semakin besar ketidakstabilan pendapatan perusahaan maka kepercayaan investor atau kreditor akan berkurang. Hal tersebut terjadi karena ketika pendapatan perusahaan tidak stabil ditakutkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban modalnya sebagai akibat penggunaan modal eksternal. Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah *corporate tax rate*. *Corporate tax rate* merupakan tingkat pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, dimana semakin tinggi *corporate tax rate* semakin tinggi pula struktur modal. Hal ini disebabkan oleh perusahaan dengan pajak yang tinggi akan mencoba untuk mengurangi biaya pajaknya dengan memanfaatkan bunga pinjaman yang berasal dari hutang. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap struktur modal adalah *non debt tax shield*. *Non deb tax shield* adalah pengurangan pajak yang bukan berasal dari hutang, melainkan berupa depresiasi aktiva tetap dan amortisasi perusahaan. Semakin tinggi *non debt tax shield* maka perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya, karena pengurangan pajak yang berasal dari bunga pinjaman bisa disubstitusikan atau diganti dengan pengurangan pajak yang berasal dari depresiasi dan amortisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2004), Ramlall (2009), dan Nelson Vergas (2015) menyatakan bahwa non debt tax shield berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Variabilitas Pendapatan

Variabilitas pendapatan menunjukkan tingkat keberagaman atau ketidakstabilan pendapatan perusahaan dalam artian dapat naik dapat pula turun. Semakin besar ketidak stabilan pendapatan perusahaan maka kepercayaan investor atau kreditor akan berkurang. Hal tersebut terjadi karena ketika pendapatan perusahaan tidak stabil diperkirakan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban modalnya. Sebaliknya, jika semakin stabil pendapatan perusahaan tersebut maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki masa depan yang cerah, sehingga investor atau kreditor percaya untuk memberikan dananya kepada perusahaan tersebut (Abimanyu, 2015).

Corporate Tax Rate

Corporate tax rate merupakan bentuk perhitungan tingkat pajak pada perusahaan (Aunalal, 2011). Pajak merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan struktur modal suatu perusahaan, perusahaan dengan pajak yang tinggi berusaha untuk mengurangi beban pajak yang ditanggungnya dengan memanfaatkan bunga pinjaman. Bunga pinjaman yang berasal dari hutang adalah beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan dan pengurangan tersebut sangat berguna bagi perusahaan yang kena tarif pajak penghasilan badan pasal 23 yang tinggi.

Non Debt Tax Shield

Non debt tax shield Berkaitan dengan pengurangan biaya pajak, selain dengan menggunakan *tax shields* dari hutang, perusahaan memiliki cara lain untuk mengurangi biaya pajaknya yaitu dengan depresiasi dan amortisasi yang merupakan unsur dari *non debt tax shield*. Perusahaan yang memiliki investasi dalam bentuk aktiva tetap yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut akan memiliki nilai depresiasi yang tinggi pula sehingga dapat mengurangi biaya pajak perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai depresiasi yang tinggi akan menggunakan sedikit hutang karena pengurangan pajak yang berasal dari bunga pinjaman bisa disubstitusikan atau diganti dengan pengurangan pajak yang berasal dari depresiasi dan amortisasi.

DeAngelo dan Masulis (1980:155) Menunjukkan model struktur modal yang optimal sehubungan dengan adanya pajak baik personal maupun badan, dan *non debt tax shield* (penghematan pajak dari akun non- utang). Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa pengurangan pajak dari depresiasi akan mensubsitusi manfaat pajak dari pendanaan secara kredit, sehingga perusahaan dengan *non debt tax shield* yang besar akan menggunakan sedikit utang. Namun dalam literature keuangan masih belum disepakati (Delcoure, 2006) apakah *non debt tax shield* dari biaya depresiasi menunjukkan hubungan positif atau negative dengan jumlah utang. Adhegaonkar dan Indi (2012:133) mengungkapkan bahwa *non debt tax shield* dapat berasal dari depresiasi atau biaya penyusutan yang merupakan pengganti terbaik atas bunga pinjaman dalam hal perlindungan pajak, Menurut De Angelo et. al (sunarsih, 2004) menyatakan bahwa potongan pajak (*tax deduction*) yang berupa depresiasi dan *investment tax credit* dapat digunakan untuk mengurangi pajak selain bunga hutang, dalam melakukan efisiensi penghitungan pajak selain dengan membebaskan biaya bunga hutang, perusahaan dapat memanfaatkan keuntungan / perlindungan pajak melalui fasilitas perpajakan yang diberikan oleh pemerintah atau disebut dengan *non debt tax shield*.

Pengembangan Hipotesis

Variablita Pendapatan

Semakin besar ketidakstabilan pendapatan perusahaan maka kepercayaan investor atau kreditor akan berkurang (Abimanyu, 2015). Hal tersebut terjadi karena ketika pendapatan perusahaan tidak stabil ditakutkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban modalnya. Sebaliknya, jika semakin stabil pendapatan perusahaan tersebut maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki masa depan yang cerah, sehingga investor atau kreditor percaya untuk memberikan dananya kepada perusahaan tersebut. Dikarenakan perusahaan akan selalu dapat memenuhi kewajiban modalnya sebagai akibat penggunaan modal eksternal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirasedana (2015) yang meneliti tentang pengaruh variabilitas pendapatan terhadap struktur modal bahwa variabilitas pendapatan berpengaruh terhadap struktur modal.

H1 : Variabilitas pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Corporate Tax Rate

Semakin tinggi pajak yang ditanggung perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan dalam penggunaan hutang karena bunga pinjaman yang berasal dari hutang dapat mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Akibatnya perusahaan dengan pajak yang tinggi semakin tertarik untuk menggunakan hutang (Aunalal, 2011). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maftukhah (2013) yang mengatakan bahwa *corporate tax rate* berpengaruh terhadap struktur modal.

H2 : *Corporate Tax Rate* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Non Debt Tax Shield

Perusahaan yang memiliki investasi dalam bentuk aktiva tetap yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut akan memiliki nilai depresiasi yang tinggi pula sehingga dapat mengurangi biaya pajak perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai depresiasi yang tinggi akan menggunakan sedikit hutang karena pengurangan pajak yang berasal dari bunga pinjaman bisa disubstitusikan atau diganti dengan pengurangan pajak yang berasal dari depresiasi dan amortisasi Masulis (2009:155) . Hal ini berarti bahwa *non debt tax shield* memiliki pengaruh terhadap stuktur modal, semakin tinggi *nondebt tax shield* maka perusahaan akan cenderung menggunakan tingkat hutang yang lebih rendah atau proporsi hutang yang digunakan perusahaan semakin kecil. Hipotesis ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelson Vergas (2015) yang mengatakan bahwa *non debt tax shield* memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

H3 : *Non Debt Tax Shield* berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal

Variabilitas Pendapatan, *Corporate Tax Rate* Dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal

ketika pendapatan perusahaan tidak stabil ditakutkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban modalnya. Sebaliknya, jika semakin stabil pendapatan perusahaan tersebut maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki Finacial yang bagus sehingga dapat menarik investor. Pajak merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan struktur modal suatu perusahaan, perusahaan dengan pajak yang tinggi berusaha untuk mengurangi beban pajak yang ditanggungnya dengan memanfaatkan bunga pinjaman. Dalam Struktur modal berkaitan dengan pengurangan biaya pajak, selain dengan menggunakan *tax shields* dari hutang, perusahaan memiliki cara lain untuk mengurangi biaya pajaknya yaitu dengan depresiasi dan amortisasi yang merupakan unsur dari *non debt tax shield*. Perusahaan yang memiliki investasi dalam bentuk aktiva tetap yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut akan memiliki nilai depresiasi yang tinggi pula sehingga dapat mengurangi biaya pajak perusahaan.

H4 : Variabilitas Pendapatan, *Corporate Tax rate* Dan *Non Debt Tax Shield* berpengaruh signifikan Terhadap Struktur Modal

Metode Penelitian

Penentuan Sampel, Jenis dan Sumber Data. Metode yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat sekunder yaitu Laporan Keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Pengambilan

sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 4 Perusahaan dengan jangka waktu penelitian 5 tahun yang berarti terdapat 20 sampel.

Definisi Oprasional Variabel Variabilitas Pendapatan

Menurut Abimanyu (2015) menyatakan bahwa variabilitas pendapatan menunjukkan tingkat keberagaman atau ketidakstabilan pendapatan atau penjualan perusahaan dalam artian dapat naik dapat pula turun. Stabilitas dan besarnya pendapatan perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Variabilitas pendapatan diukur dengan *Coifficient of variation*.

Corporate Tax Rate

Corporate tax rate merupakan bentuk perhitungan tingkat pajak pada perusahaan (Aunalal, 2011). Pajak merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan struktur modal suatu perusahaan, perusahaan dengan pajak yang tinggi berusaha untuk mengurangi beban pajak yang ditanggungnya dengan memanfaatkan bunga pinjaman. Bunga pinjaman yang berasal dari hutang adalah beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan dan pengurangan tersebut sangat berguna bagi perusahaan yang kena tarif pajak penghasilan badan pasal 23 yang tinggi.

Non Debt Tax shield

Berkaitan dengan pengurangan biaya pajak, selain dengan menggunakan *tax shields* dari hutang, perusahaan memiliki cara lain untuk mengurangi biaya pajaknya yaitu dengan depresiasi dan amortisasi yang merupakan unsur dari *non debt tax shield*. Perusahaan yang memiliki investasi dalam bentuk aktiva tetap yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut akan memiliki nilai depresiasi yang tinggi pula sehingga dapat mengurangi biaya pajak perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai depresiasi yang tinggi akan menggunakan sedikit hutang karena pengurangan pajak yang berasal dari bunga pinjaman bisa disubstitusikan atau diganti dengan pengurangan pajak yang berasal dari depresiasi dan amortisasi.

DeAngelo dan Masulis (1980:155) Menunjukkan model struktur modal yang optimal sehubungan dengan adanya pajak baik personal maupun badan, dan *non debt tax shield* (penghematan pajak dari akun non- utang). Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa pengurangan pajak dari depresiasi akan mensubsitusi manfaat pajak dari pendanaan secara kredit, sehingga perusahaan dengan *non debt tax shield* yang besar akan menggunakan sedikit utang. Namun dalam literature keuangan masih belum disepakati (Delcoure, 2006) apakah *non debt tax shield* dari biaya depresiasi menunjukkan hubungan positif atau negative dengan jumlah utang.

Adhegaonkar dan Indi (2012:133) mengungkapkan bahwa *non debt tax shield* dapat berasal dari depresiasi atau biaya penyusutan yang merupakan pengganti terbaik atas bunga pinjaman dalam hal perlindungan pajak, Menurut De Angelo et. al (sunarsih, 2004) menyatakan bahwa potongan pajak (*tax deducation*) yang berupa depresiasi dan *investment tax credit* dapat digunakan untuk mengurangi pajak selain bunga hutang, dalam melakukan efisiensi penghitungan pajak selain dengan membebaskan biaya bunga hutang, perusahaan dapat memanfaatkan keuntungan / perlindungan pajak melalui fasilitas perpajakan yang diberikan oleh pemerintah atau disebut dengan *non debt tax shield*.

Perhitungan rasio *non debt tax shield* di dasarkan pada penelitian Homaifar, et all (1994)

non debt tax shield rasio adalah rasio total depresiasi dan amortisasi di bagi dengan asset. *Non Debt Tax Shield* dapat berasal dari depresiasi atau biaya penyusutan yang merupakan pengganti terbaik atas bunga pinjaman dalam hal perlindungan pajak (Adhegaonkar dan Indi, 2012:133). Mengacu pada penelitian Adhegaonkar dan Indi (2012) *non debt tax shield* dihitung menggunakan rumus:

Variabel Dependen

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011:22) struktur modal merupakan suatu pertimbangan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, struktur finansil terlihat di keseluruhan pasiva di neraca sedangkan struktur modal hanya pada utang jangka panjang dan modal sendiri, jadi dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan sebagian dari struktur finansil. Dengan struktur modal yang baik, maka perusahaan akan dapat dengan optimal membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diformulasikan melalui rasio DER (*Debt to equity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Seperti penelitian yang digunakan oleh Jaros dan Bartosova (2015) dan Githira dan Nasieku (2015).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik, Uji Hipotesis dengan metode Logistik Ordinal *Regression* dalam pengujian ini penguji menggunakan program SPSS versi 23.

Analisi Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,378	,386	
	Variabilitas Pendapatan	,553	,095	,805
	CTR	-,290	,222	-,176
	NDS	-10,058	3,309	-,419

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Hasil pengujian regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. **Konstanta**
 Nilai konstanta sebesar 1,378 ini menunjukkan bahwa jika nilai *corporate tax rate* dan *Non Debt Tax Shield* bernilai 0 maka struktur modal bernilai 1,378.
2. **Variabilitas Pendapatan (X1)**
 Variabilitas Pendapatan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,593. Jika *corporate tax rate* dan *Non Debt Tax Shield* bernilai 0 artinya bahwa setiap peningkatan variabilitas Pendapatan sebesar 1 persen maka struktur modal mengalami peningkatan sebesar $1,378 + 0,553 = 1,931$
3. **Corporate Tax Rate (X2)**
Corporate Tax Rate memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,290. Jika Variabilitas Pendapatan dan *Non Debt Tax Shield* bernilai 0 artinya bahwa setiap peningkatan *Corporate Tax Rate* sebesar 1 persen maka struktur modal mengalami penurunan sebesar $1,378 - 0,290 = 1,088$
4. **Non Debt Tax Shield (X3)**
Non Debt Tax Shield memiliki nilai koefisien regresi sebesar -10,054. Jika Variabilitas Pendapatan, *Corporate Tax Rate* bernilai 0 artinya bahwa setiap peningkatan *Non Debt Tax Shield* sebesar 1 persen maka struktur modal mengalami penurunan sebesar $1,378 - 10,054 = -8,68$

Hasil Uji t

Tabel 2
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,378	,386		3,573	,003
Variabilitas Pendapatan	,553	,095	,805	5,837	,000
CTR	-,290	,222	-,176	-1,307	,210
NDTS	-10,058	3,309	-,419	-3,039	,008

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.7 uji signifikansi masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Variabilitas Pendapatan**
 Berdasarkan tabel 4.7 di atas didapat t hitung 5,837 dan t tabelnya 2,093 dan nilai signifikannya menunjukkan 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($5,837 > 2,093$) dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Variabilitas Pendapatan terhadap struktur modal.
2. **Corporate Tax Rate**
 Berdasarkan tabel 4.7 di atas didapat t hitung -1,307 dan t tabelnya 2,093 dan nilai signifikannya menunjukkan 0,208. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,307 < 2,093$) dan nilai signifikan $0,210 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Corporate Tax Rate* terhadap Struktur Modal.
3. **Non Debt Tax Shield**
 Berdasarkan tabel 4.7 di atas didapat t hitung -3,039 dan t tabelnya 2,093 dan nilai signifikannya menunjukkan 0,008. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($3,039 > 2,093$) dan

nilai signifikan $0,008 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa *Non debt Tax Shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,843 ^a	,711	,657	,71920	1,427

a. Predictors: (Constant), NDTs, CTR, Variabilitas Pendapatan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.9 perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,657. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi struktur modal yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu variabilitas pendapatan, *corporate tax rate* dan *non debt tax shield* hanya sebesar 65,7 %, sedangkan sisanya 34,3 % dijelaskan dengan faktor lain. Seperti, pertumbuhan penjualan atau karakteristik perusahaan. *Standart error of the estimate* lebih kecil dari standar deviasi variabel dependen ($0,71920 < 1,22821$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi baik untuk dijadikan model peramalan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh Variabilitas Pendapatan, *Corporate Tax Rate* dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil dan pembahasan dari uji hipotesis secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji f) sebagai berikut : Variabilitas Pendapatan berpengaruh terhadap struktur modal. Pengaruh Variabilitas Pendapatan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa Variabilitas Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, diperoleh nilai t hitung kurang dari t tabel ($5,837 > 2,093$) dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabilitas pendapatan mampu mempengaruhi nilai struktur modal. Variabilitas pendapatan merupakan perubahan tingkat total pendapatan tiap satu periode siklus akuntansi. Variabilitas pendapatan juga menunjukkan ketidakstabilan dari pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam artian dapat naik dapat pula turun, (Abimanyu, 2015). Variabilitas pendapatan berpengaruh terhadap struktur modal, karena semakin besar ketidakstabilan pendapatan perusahaan maka kepercayaan investor atau kreditor akan berkurang. Hal tersebut terjadi karena ketika pendapatan perusahaan tidak stabil ditakutkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban modalnya begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirasedana (2015) yang menyatakan bahwa variabilitas pendapatan berpengaruh terhadap struktur modal.

Corporate Tax Rate tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pengaruh *Corporate Tax Rate* berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa *Corporate Tax Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, diperoleh nilai ($1,307 < 2,093$) t hitung kurang dari t tabel dan nilai signifikan $0,208 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak berani mengambil risiko

yang tinggi untuk menggunakan hutang yang terlalu besar dalam mendanai aktivitasnya guna memperoleh penghematan pajak yang berasal dari beban bunga dengan mempertimbangkan semakin tingginya biaya kebangkrutan yang akan ditanggung perusahaan dibandingkan dengan penghematan pajak yang diperoleh. Besar kecilnya pajak tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya beban bunga dari utang sebagai pengurangan pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati dan Nyoman Abundanti (2016).

Non Debt Tax Shield berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pengaruh *Non Debt Tax Shield* berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,039 > 2,093$) dan nilai signifikannya menunjukkan $0,008 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *non debt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap nilai struktur modal. *Non debt tax shield* adalah pengurangan pajak yang bukan berasal dari hutang, melainkan berupa depresiasi aktiva tetap dan amortisasi perusahaan. Semakin tinggi *Non debt tax shield* maka perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya, karena pengurangan pajak yang berasal dari bunga pinjaman bisa di distribusikan atau di gantikan dengan pengurangan pajak yang berasal dari depresiasi dan amortisasi.

Pengaruh Variabilitas Pendapatan, *Corporate Tax Rate* dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Berdasarkan hasil dari uji f menunjukkan bahwa didapat f hitung lebih besar dari F tabel ($13,137 > 3,011$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Variabilitas Pendapatan, *Corporate Tax Rate*, Dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal. Karena Variabilitas Pendapatan, *Corporate Tax Rate*, Dan *Non Debt Tax Shield* memiliki keterkaitan dengan Struktur Modal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, Secara umum bahwa: Variabilitas pendapatan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Berdasarkan uji t yaitu nilai t hitung kurang dari t tabel ($5,837 > 2,093$) dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial bahwa Variabilitas Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016. *Corporate Tax Rate* tidak ada pengaruh terhadap Struktur Modal, Berdasarkan hasil dari uji t yaitu didapatkan t hitung kurang dari t tabel dengan nilai ($1,307 < 2,093$) t hitung kurang dari t tabel dan nilai signifikan $0,208 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa *Corporate Tax Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016. *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil dari uji t yaitu didapatkan t hitung kurang dari t tabel dengan nilai ($3,039 > 2,093$) dan nilai signifikannya menunjukkan $0,008 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa *Non Debt Tax Shield* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012- 2016. Pengaruh Variabilitas Pendapatan, *Corporate Tax Rate* dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Berdasarkan hasil dari uji f menunjukkan bahwa didapat f hitung lebih besar dari F tabel ($13,137 > 3,011$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Variabilitas Pendapatan, *Corporate Tax Rate*, Dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016. Adapun saran yang ingin diberikan peneliti agar mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain: Mengambil sampel penelitian dari populasi perusahaan lain, seperti perusahaan manufaktur di subsektor otomotif atau farmasi. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih panjang untuk memberikan hasil yang lebih valid. Menambahkan variabel lainnya seperti pertumbuhan penjualan

atau karakteristik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Rizal, Hasbullah, 2014. Pengaruh profitabilitas likuiditas dan *Non Debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2012.
- Adliana Dewi, Miftachur. 2011. Pengaruh Variabilitas laba Terhadap Kinerja bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2006. Dasar-dasar pajak. Edisi ke 10 Jakarta : Salemba Empat.
- Dea Nurita, Wisnu Mawardi, SE,MM. 2011. Analisis pengaruh profitabilitas, firm size *non debt tax shield*, *dividen* payout ratio dan likuiditas terhadap struktur modal.
- Firnanti, F. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13(2),pp: 119-128.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N., dan Dawn C.Porter. 2010. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: SalembaEmpat.
- Husnan, Suaddan Enny Pujiastuti. 2004.Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jilid 4. Yogyakarta:UPP AMP YKPN
- Kusmin, Bindia Guswani. 2014. “Pengaruh Likuiditas,Variabilitas Laba, Struktur Modal Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index*”. *Jurnal Akuntansi UPN Veteran.Yogyakarta*.
- Made Kharisma Arie Abimanyu, Wayan Pradnyantha Wirasedana. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Pendapatan Dan Operating Leverage Pada Struktur Modal Industri Perbankan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol 11 Maret.
- Mardiasmo. 2009. Perpajakan edisi revisi. Yogyakarta : ANDI pernyataan standar akuntansi keuangan nomor : 46 (Pajak Penghasilan).
- Pradana, Herdiawan Rudi, Fachrurrozie, dan Kiswanto. 2013. Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Accounting Analysis Journal 2 (4)/2013*.Hlm. 423-429. ISSN: 2252-6765.
- Riza Fathoni Hidayat, Sudarno 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007 sampai 2011.
- Sugiyono. 2008. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sumani, dan M. Dimitri. 2004. Analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas,ukuran, usia dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Manajemen*. Vol.1 no.12013. pp:82-105.
- Werner Ria, Muhardi. 2011. Determinan struktur modal : Study di Asia Tenggara. Website bursa efek Indonesia (BEI) laporan keuangan.